



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA DENGAN
MENERAPKAN METODE *QUANTUM LEARNING* BERBANTU MEDIA
KARAWA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Nunung Lestari¹, Much Arsyad Fardani², Lintang Kironoratri³

Universitas Muria Kudus

Corresponding Author: nununglestari069@gmail.com

DOI: 10.15294/piwulang.v12i1.78188

Accepted: December 12th 2023 Approved: January 7th 2024 Published: June 25th 2023

Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca Aksara Jawa siswa karena kurang adanya variasi model serta media pembelajaran yang digunakan menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa menggunakan metode *Quantum Learning* berbantu media Karawa pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Purwogondo yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan membaca Aksara Jawa pada siklus I sebanyak 5 siswa yang tuntas dengan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 45% kemudian siswa yang tuntas meningkat sebanyak 9 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 82% pada siklus II. Adanya peningkatan pada pembelajaran dengan penerapan metode *quantum learning* berbantu media karawa dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa.

Kata kunci: Keterampilan membaca, Aksara Jawa; *Quantum Learning*; Media Karawa.

Abstract

The background to this research is the low level of students Javanese script reading skills due to the lack of variety in the learning models and media used. This research aims to improve Javanese script reading skills using the *Quantum Learning* method assisted by Karawa media in elementary school students. This type of research is Classroom Action Research which consists of cycle I and cycle II. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 11 class III students at SDN 1 Purwogondo. The data collection techniques used are observation, interviews, tests and documentation. Data analysis techniques use quantitative and qualitative data. The result of this research show that Javanese script reading skills in the first cycle were 5 students who completed it by obtaining classical completeness of 45%, then the number of students who completed it increased by 9 students with classical completeness of 82% in the second cycle. An increase in learning by implementing the quantum learning method assisted by Karawa media can help students improve their Javanese script reading skills.

Keywords: Reading Skills ; Javanese Script; *Quantum Learning*; Karawa Media.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6307

e-ISSN 2714-867X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas hidup manusia dalam bentuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagai upaya pembinaan, pelestarian bahasa, sastra, dan budaya Jawa, pengembangan budi pekerti serta kepribadian dikalangan para siswa pendidikan dasar dan menengah, diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan mengajar Bahasa Jawa. Sesuai PP No.4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 40 Ayat (2) menyebutkan kurikulum dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal.

Bahasa Jawa atau bahasa daerah merupakan bahasa lokal yang digunakan masyarakat Jawa guna berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik dari kalangan anak-anak maupun kalangan orang dewasa yang ada pada lingkungan masyarakat. Bahasa yang diterapkan siswa ketika berada dilingkungan sekolah juga bermacam bahasa, seperti berbicara dengan menggunakan Bahasa Jawa, Bahasa Madura, serta Bahasa Indonesia. Menurut (Angraeni & Petikasari, 2020), berbekal dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap adanya muatan lokal bermanfaat memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan norma yang diterapkan di daerah tersebut serta mendukung pengembangan daerah dan pembangunan nasional. Bahasa Jawa merupakan salah satu bidang ilmu yang diterapkan dalam pelajaran sekolah sebagai

pendidikan bahasa Jawa. Pendidikan Bahasa Jawa tidak hanya memuat materi kebahasaan Jawa saja, tetapi juga mempelajari mengenai unggah-ungguh atau sopan santun sebagaimana bersikap dalam kehidupan bermasyarakat, tata cara bertindak yang baik, berbicara serta bertemu dengan orang tercantum pada materi pendidikan Bahasa Jawa (Eliana, 2016).

Pengajaran bahasa Jawa merupakan suatu sistem sikap bahasa Jawa yang berkaitan dengan dengan konsistensi dan keutuhan mata pelajaran, hasil belajar, dan sistem pembelajaran. Bahasa Jawa sebagai suatu sistem pembelajaran merupakan suatu bentuk pengajaran yang mempertimbangkan bahasa Jawa tidak hanya dari segi strukturalnya saja, tetapi juga dari segi aktivitas komunikatif yang diperlukan dan dapat digunakan serta dimainkan oleh siswa. Kompetensi pembelajaran Bahasa Jawa pada sekolah dasar mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui aspek keterampilan berbahasa nilai-nilai yang terdapat dalam bacaan dan kearifan lokal budaya Jawa dapat diambil dan dipelajari oleh siswa (Fardani, 2023). Salah satu kompetensi pelajaran Bahasa Jawa adalah kegiatan membaca. Menurut (Baroroh et al., 2023) Membaca merupakan salah satu komunikasi untuk menyerap apa yang telah dipelajari. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa karena melalui membaca siswa akan memperoleh pengetahuan baru dan memahami segala informasi dan materi. Kegiatan membaca ditujukan pada kemampuan memahami isi bacaan, makna

suatu bacaan ditentukan pada situasi dan kondisi dalam bacaan. (Tarigan, 2021), menambahkan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk menerima pesan melalui kata-kata atau bahasa tulis. Adapun materi utama membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas III adalah Aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan aksara atau huruf yang digunakan untuk menulis dalam Bahasa Jawa. Aksara Jawa sebagai salah satu bentuk kesenian tulis yang sangat penting untuk diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, selain itu diharapkan juga mampu mendorong siswa untuk tetap melestarikan kebudayaan Jawa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Fardani, Rohmah, et al., 2023), bahwa bentuk aksara dan seni pembuatannya menjadikan Aksara Jawa dalam kategori warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 1 Purwogondo diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami bentuk tulisan Aksara Jawa serta kemampuan membaca Aksara Jawa siswa yang masih tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil nilai pelajaran Bahasa Jawa pada indikator keterampilan siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Penyebab rendahnya nilai siswa dikarenakan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda serta beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Jawa sangat sulit untuk dipahami serta membosankan. Selain itu juga kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru sehingga masih terkesan monoton. Untuk mendorong semangat belajar siswa perlu dengan

adanya metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk siswa.

Metode pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi jalan yang ditempuh guru melalui tahapan-tahapan tertentu agar mencapai tujuan pembelajaran. (Saputro et al., 2022), menambahkan guru mempunyai kebebasan dalam memilih salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mendorong siswa aktif belajar serta mendapat informasi dan mengeksplorasi diri sendiri maupun kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih menggunakan metode *quantum learning* sebagai metode pembelajaran yang cukup menarik serta dapat diterapkan langsung di kelas. (Mustamiroh & Octaviani, 2022) menjelaskan bahwa metode *quantum learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang seluruh proses pembelajarannya dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan bermanfaat, sehingga menghasilkan kualitas belajar yang lebih termotivasi.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan media yang menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Sejalan hal tersebut (Fardani, Wiranti, et al., 2023) mengungkapkan bahwa dengan menyajikan media pembelajaran yang menarik dapat merangsang minat siswa dalam mempelajari Aksara Jawa. Dalam penelitian ini menggunakan media Karawa atau Kartu Aksara Jawa. Media Karawa atau Kartu Aksara Jawa

merupakan media visual berbentuk kartu yang bertuliskan huruf Aksara *Nglegena*. Media Karawa dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Penggunaan media Karawa juga dapat membantu memudahkan guru dalam mengenalkan huruf Aksara Jawa pada siswa. Media Karawa dalam penelitian diterapkan melalui metode *quantum learning*. Perpaduan metode *Quantum Learning* dengan media karawa dapat meningkatkan kualitas membaca Aksara Jawa siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan selama kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Jawa akan tercapai.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Maruti & Anggraini, 2022) yang menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dengan berbantuan media flash card materi Aksara Jawa pada siswa SD dapat memotivasi semangat belajar siswa serta mampu memberikan umpan balik positif antara guru dengan siswa. penelitian lain juga dilakukan oleh (Saputro et al., 2022) tentang peningkatan keterampilan membaca aksara melalui model *quantum learning* berbantu permainan kartu huruf aksara pada siswa sekolah dasar menyatakan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca Aksara Jawa siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 58% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95%. Selain itu penelitian dilakukan oleh (Wijaya, 2021) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *quantum learning* berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca

permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan *quantum learning* berbantu media kartu kata sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa berdasarkan hasil ketuntasan klasikal siklus I sebesar 72,41% meningkat menjadi 96,55% pada siklus II.

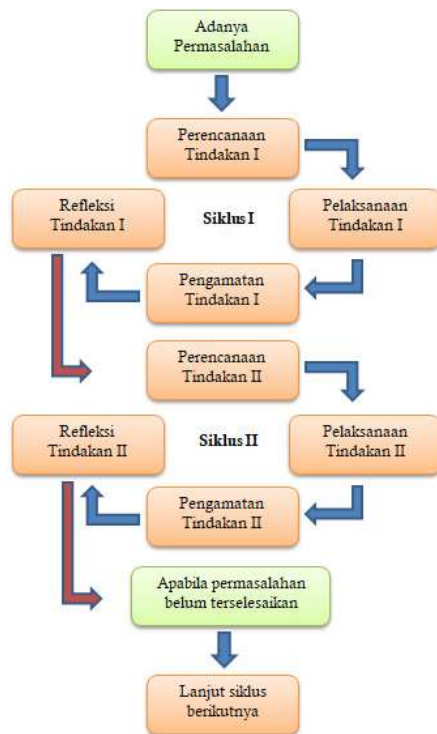
Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca Aksara Jawa menggunakan metode *quantum learning* berbantu media karawa pada siswa kelas III SDN 1 Purwogondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara langsung melalui tahap observasi dan evaluasi untuk dijadikan refleksi sebagai sumber penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I bulan Agustus 2023, di daerah Kabupaten Jepara Kecamatan kalinyamatan yang berlokasi di SDN 1 Purwogondo. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN 1 Purwogondo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 11 siswa.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Aqib & Chotibuddin, 2018). Pertama tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran silabus dan RPP, media pembelajaran, lembar observasi, dan instrument tes. Kedua tahap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Ketiga tahap observasi

pelaksanaan pembelajaran yaitu mengamati kegiatan pembelajaran. Keempat tahap refleksi, seluruh hasil observasi digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pertemuan selanjutnya. Berikut desain penelitiannya.



Gambar 1. Desain penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan soal tes uraian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan dua jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan membandingkan serta menjabarkan hasil data, sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menghitung persentase hasil data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada peningkatan keterampilan membaca Aksara Jawa kelas III SDN 1 Purwogondo dilakukan selama 2 siklus. Sebelum memulai tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan tahap awal (prasiklus). Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal serta permasalahan yang dialami oleh siswa. Data hasil prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Prasiklus

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
89 - 100	0	0
79 - 88	4	37
70 - 78	7	63
<70	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada keterampilan membaca Aksara Jawa siswa masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai, siswa yang memperoleh nilai 89-100 sebanyak 0 siswa (0%). siswa yang memperoleh nilai 79-88 sebanyak 4 siswa (37%). siswa yang memperoleh 70-78 sebanyak 7 siswa (63%) dan siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 0 siswa (0%). Persentase ketuntasan klasikal sebesar 37% dengan kriteria perlu bimbingan. Hasil keterampilan membaca Aksara Jawa pada prasiklus belum optimal. Salah satu penyebab kurangnya keterampilan membaca adalah siswa masih kesulitan memahami bentuk huruf Aksara Jawa selain itu juga siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan guru

masih terkesan monoton sehingga berpengaruh terhadap keterampilan membaca Aksara Jawa siswa.

Setelah diketahui permasalahannya, maka selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *quantum learning* berbantuan media karawa. *Quantum learning* sebagai metode untuk memudahkan proses pembelajaran melalui panduan seni dan juga tujuan yang terarah. *Quantum learning* memberikan panduan, strategi, dan keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermanfaat (Wisnu, 2022). Melalui metode ini siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa serta dapat mempengaruhi pemahaman daya serap siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru (Mustamiroh & Octaviani, 2022). Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat mempengaruhi sikap positif terhadap siswa. Menurut (Maruti & Anggraini, 2022) menyatakan bahwa *quantum learning* dilakukan dengan memadukan media *flash card* untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, sehingga dapat menunjukkan perubahan menjadi yang lebih baik.

Penerapan pembelajaran yang menyenangkan dapat dimodifikasi dengan bantuan media pembelajaran salah satunya adalah media Karawa atau Kartu Aksara Jawa. Media kartu huruf secara efektif dapat

mempengaruhi pemahaman bacaan. Penggunaan media kartu huruf membantu siswa menjadi lebih terampil dalam membaca Aksara *Legena* mulai dari pengenalan huruf hingga membentuk kata-kata sederhana yang bermakna (Hidayati et al., 2019). Adapun sintaks pelaksanaan *quantum learning* dengan berbantuan media karawa: 1) Guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan motivasi semangat belajar siswa, 2) Guru menggunakan media karawa untuk merangsang siswa berfikir dan bertanya, 3) Guru membagi beberapa kelompok secara heterogen, kemudian guru memberikan tugas untuk menyusun kata atau kalimat menggunakan media karawa, 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan, 5) Guru meminta siswa untuk mengulang membacakan hasil pekerjaan dan serta memberikan penguatan mengenai materi yang belum dipahami, 6) Guru bersama siswa merayakan keberhasilan pembelajaran berupa pujian dan bernyanyi bersama.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *quantum learning* berbantu media karawa, pada akhir siklus I dilakukan penilaian keterampilan membaca Aksara Jawa, dengan memberikan soal dalam bentuk uraian. Hasil persentase keterampilan membaca Aksara Jawa siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
89 - 100	2	18

79 - 88	1	9
70 - 78	6	55
<70	2	18

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat terdapat siswa yang memperoleh nilai 89-100 sebanyak 2 siswa (18%), siswa yang memperoleh nilai 79-88 sebanyak 1 siswa (9%), siswa yang memperoleh nilai 70-78 sebanyak 6 siswa (55%), dan siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 2 siswa (18%). Pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 45% dan tergolong dalam kriteria perlu bimbingan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pekerjaan siswa yang sebagian siswa belum memahami bentuk aksara Jawa. Siswa masih terbalik-balik menuliskan aksara Jawa misal aksara da ditulis dengan aksara sa. Dengan demikian indikator keberhasilan yang telah ditentukan belum tercapai sehingga perlu adanya tindakan refleksi dan tindak lanjut pada siklus II.

Selanjutnya pada siklus II persentase keterampilan membaca Aksara Jawa siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *quantum learning* berbantu media karawa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
89 - 100	3	27
79 - 88	6	55
70 - 78	2	18
<70	0	0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat siswa yang memperoleh nilai 89-100 sebanyak 3 siswa (27%), siswa yang

memperoleh nilai 79-88 sebanyak 6 siswa (55%), siswa yang memperoleh nilai 70-78 sebanyak 2 siswa (18%), dan siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 0 siswa (0%). Persentase ketuntasan klasikal siklus II sebesar 82% dengan kriteria baik. Keterampilan membaca Aksara Jawa siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil keterampilan siswa dalam membaca dan mengartikan Aksara Jawa yang berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas serta soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Siswa sudah menjawab soal dengan tepat dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya metode *quantum learning* berbantu media karawa terjadi peningkatan pada keterampilan membaca Aksara Jawa siswa pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa Tuntas	7	5	9
2	Siswa Tidak Tuntas	4	6	2
3	Rata-rata Kelas Persentase	75	75	84
4	Ketuntasan Klasikal	37	45	82

Berdasarkan tabel 4 rekapitulasi peningkatan keterampilan membaca Aksara Jawa siswa kelas III telah mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pembelajaran

bahasa Jawa yang dilakukan oleh guru selama ini sudah cukup baik tetapi kurang bervariasi. Pada prasiklus data hasil keterampilan membaca Aksara Jawa siswa memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 37%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 4 dari 11 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Melihat hal itu peneliti berusaha meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa siswa kelas III menggunakan metode *quantum learning* dengan bantuan media Karawa. Pada siklus I data hasil nilai tes keterampilan membaca Aksara Jawa dengan rata-rata nilai 75, dimana hanya 5 siswa yang sudah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 45% dan tergolong dalam kriteria perlu bimbingan. Artinya masih terdapat 6 siswa yang belum mampu membaca Aksara Jawa dengan baik dan benar. Sehingga diperlukan adanya tindak lanjut pada siklus kedua. Hasil penelitian siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 84, dimana sebanyak 9 siswa yang sudah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82% dan tergolong dalam kriteria baik. Artinya masih ada 2 siswa yang mengalami kesulitan membaca Aksara Jawa. Dua siswa ini memiliki kesulitan mengenali bentuk Aksara Jawa, siswa masih mengidentifikasi beberapa aksara yang dianggapnya sama seperti aksara na dan ka, da dan sa. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dikarenakan adanya penerapan metode serta media pembelajaran yang digunakan. Dengan menerapkan *quantum learning* meningkatkan

hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional (Anggara & Rakimahwati, 2021).

Metode *quantum learning* tidak bersifat memaksa tetapi membuat siswa lebih nyaman dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan demikian dapat meningkatkan motivasi semangat dan minat belajar siswa. *Quantum Learning* dalam kegiatan pembelajaran memiliki dampak positif serta sebagai solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung. Sejalan dengan itu, (Fitri, 2020) menjelaskan bahwa penerapan *quantum learning* dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif, sehingga dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran. metode *quantum learning* dapat memberikan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta meningkatkan kualitas diri. *Quantum Learning* berfokus pada kesenangan belajar siswa, sehingga meningkatkan daya ingat siswa dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Anggara & Rakimahwati, 2021).

Selain metode *quantum learning* dalam pelaksanaannya dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran. media pembelajaran yang digunakan adalah media Karawa atau Kartu Aksara Jawa. (Yusmiati et al., 2018) menjelaskan bahwa penggunaan media kartu Aksara Jawa membuat siswa lebih tertarik dan mendapatkan kesempatan untuk bertukar pendapat, berdiskusi serta saling membantu memahami materi. Penggunaan media Karawa

ini dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa siswa. Pernyataan ini sama dengan yang dikemukakan pada penelitian (Hastuti, 2022) bahwa dengan menggunakan media kartu Aksara Jawa efektif meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui penerapan metode *quantum learning* berbantu media karawa pada kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di kelas III SDN 1 Purwogondo terdapat peningkatan keterampilan membaca pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada keterampilan membaca Aksara Jawa siswa hasil perolehan ketuntasan klasikal prasiklus sebesar 37%. Kemudian setelah diberi perlakuan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 45% dengan kriteria perlu bimbingan pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82% dengan kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *quantum learning* berbantu media karawa dapat meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa siswa kelas III SDN 1 Purwogondo.

REFERENSI

Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020–3026.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1265>

Angraeni, D. K., & Petikasari, S. (2020). Peran Kurikulum Muatan Lokal Dalam Melestarikan Bahasa Daerah (Dayak Ngaju, Kalimantan tengah). *Https://Ejournal.Iahntp.Ac.Id/Index.Php/Sastra-Sastraharing Peran*, 04(02), 1–14.

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Deepublish.

Baroroh, U. N., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Fenomena Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Pati Kidul 01). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1866–1873.

Eliana. (2016). Pembelajaran Bahasa Jawa dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari pada Murid Sekolah Dasar Kelas Satu dan Kelas Dua dari Suku Bangsa Madura di Sekolah Dasar Negeri Pegirian I / 47 , Jl . Wonosari I / 16 , Kecamatan Semampir , Kota Surabaya. *AntroUnairdotNet*, V(2), 278–287.

Fardani, M. A. (2023). Model Teams Game Tournament Bermediakan Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 1081–1088.

Fardani, M. A., Rohmah, F., & Fajrie, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pokja Poster Aksara Jawa Untuk Pengenalan Aksara Jawa Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4, 423–432.

Fardani, M. A., Wiranti, D. A., Ismaya, E. A., & Kumala, D. (2023). Pengembangan Media Raja Caraka Untuk Pembelajaran Membaca Aksara Jawa Pemula. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4, 533–542.

- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40–51. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8681>
- Hastuti, T. (2022). Improving Javascript Reading Skills Using HANACARAKA Card-Assesd Scrabble Game. *Pendidikan Nusantara*, 3, 30–41.
- Hidayati, R., YP, S., & Artharina, F. P. (2019). Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17388>
- Maruti, E. S., & Anggraini, E. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Flash Card Materi Aksara Jawa Pada Siswa SD. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 213–216.
- Mustamiroh, M., & Octaviani, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Kompetensi*, 15(1), 32–38. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.65>
- Saputro, P. W., Pratiwi, C. P., & ... (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Model Quantum Learning Berbantu Permainan Kartu Huruf Aksara Pada Siswa Sekolah Dasar. ... *Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 672–685. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/viewFile/2987/2355>
- Tarigan, H. G. (2021). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.
- Wijaya, R. P. (2021). Efektivitas Model Quantum Learning Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.27735>
- Wisnu, H. (2022). Kajian Penelitian Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Quantum Learning Atau Blended Learning? *Journal of Sport Education (JOPE)*, 5(1), 58–68.
- Yusmiati, A., Prasetyawati, D., & Ardiyanto, A. (2018). Penggunaan Media Kartu Aksara Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Dengan Model Jigsaw Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Guru Kita*, 3(1).